

Emergency Drill: Mitigasi Bencana Banjir bagi Anak Usia Dini

Sean Marta Efastri¹, Suharni², RikiZaputra³,

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lancang Kuning

³Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Lancang Kuning

Email: seanmarta@unilak.ac.id, suharni@unilak.ac.id, rikiz@unilak.ac.id

Article History:

Received: 26 July 2024

Revised: 09 Agustus 2024

Accepted: 11 September 2024

Keywords: *emergency drill; mitigasi banjir; sikap tanggap bencana*

Abstrak: *Pengenalan emergency drill bencana banjir berguna untuk membentuk kebiasaan baik dalam menjaga lingkungan dan dapat mengedukasi anak mengenai pemahaman tindakan awal untuk penyelamatan diri apabila terjadi bencana banjir. Emergency drill bencana banjir yang diberikan sejak dini dapat meminimalisir korban jiwa terhadap anak, karena anak telah dibekali sejak awal untuk waspada sebelum bencana terjadi. Langkah evakuasi diri dan melakukan tindakan yang boleh atau tindakan yang tidak boleh dilakukan sesudah bencana banjir terjadi. kesadaran dan pengetahuan mengenai emergency drill bencana banjir bagi anak usia dini perlu dikenali. Khususnya di daerah yang rawan terkena bencana banjir seperti Kec. Mempura, dimana guru TK/PAUD di Kec. Mempura masih belum memiliki pengetahuan yang banyak mengenai manajemen bencana banjir. Setelah kegiatan sosialisasi dan simulasi, tim pengabdian memberikan lembar kuesioner kepada peserta. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat peningkatan pesat sebesar 29.20% pada tingkat kepuasan peserta terhadap pendampingan sikap tanggap bencana banjir, dengan tingkat kepuasan mencapai 89.60%. Hal ini mengindikasikan bahwa program pendampingan berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan sikap tanggap bencana bagi anak usia dini. Kemudian, hasil analisis juga mencatat bahwa 100% peserta menyatakan perlunya peningkatan. Program pendampingan ini berhasil menciptakan kesadaran akan pentingnya peningkatan sikap tanggap bencana.*

Abstract: *The introduction of emergency drills for flood disasters is useful for forming good habits in protecting the environment and can educate children about understanding the first action for self-rescue in the event of a flood disaster. Emergency drills for flood*

disasters given early on can minimize casualties to children, because children have been equipped from the beginning to be vigilant before disasters occur. Self-evacuation steps and take actions that are permissible or actions that should not be taken after a flood disaster occurs. Awareness and knowledge about emergency drills for flood disasters for early childhood need to be recognized. Especially in areas prone to flood disasters such as Mempura District, where kindergarten/PAUD teachers in Mempura District still do not have much knowledge about flood disaster management. After the socialization and simulation activities, the service team gave a questionnaire to the participants. Based on the data obtained, there was a rapid increase of 29.20% in the level of satisfaction of participants with assistance in flood disaster response attitudes, with a satisfaction level of 89.60%. This indicates that the mentoring program has succeeded in having a positive impact in improving disaster response attitudes for early childhood. Then, the results of the analysis also noted that 100% of participants stated the need for improvement. This mentoring program has succeeded in creating awareness of the importance of improving disaster response attitudes

Pendahuluan

Pengenalan emergency drill bencana banjir berguna untuk membentuk kebiasaan baik dalam menjaga lingkungan dan dapat mengedukasi anak mengenai pemahaman tindakan awal untuk penyelamatan diri apabila terjadi bencana banjir, sebab bencana dapat terjadi kapan saja dan dimana saja tanpa kita ketahui. Emergency drill bencana banjir yang diberikan sejak dini dapat meminimalisir korban jiwa terhadap anak, karena anak telah dibekali sejak awal untuk waspada sebelum bencana terjadi, langkah evakuasi diri, dan melakukan tindakan yang boleh atau tindakan yang tidak boleh dilakukan sesudah bencana banjir terjadi (Harijoko et al., 2021). Untuk menanggulangi resiko bencana banjir terhadap anak usia dini dapat dipertegas melalui pendidikan. Melalui pendidikan sejak dini, anak akan dapat memahami dan mengetahui dengan mudah ketika menghadapi keadaan darurat terhadap dirinya dari hasil pengalaman belajarnya di sekolah. Karena anak usia dini dikenal dengan masa golden age yang dimana anak masih sangat mudah menerima pembelajaran dari lingkungannya. Anak dapat menirukan dan membangun pemikirannya sendiri mengenai tindakan melalui proses belajar mengajar yang tepat untuk kebutuhannya (Huliyah, 2021; Parapat, 2020; M. H. Rahman et al., 2020).

Melalui pendidikan, diperlukan seorang pendidik dan peserta didik agar proses

ajar mengajar dapat terlaksanakan dengan baik. Supaya proses pembelajaran terlaksana dengan baik, maka seorang pendidik memerlukan metode dan media yang efektif dalam proses ajar mengajar yang bertujuan untuk menyampaikan topik pembelajaran agar dapat tersampaikan oleh anak dengan mudah. Melihat begitu pentingnya pendidikan terhadap pengetahuan dan pemahaman mengenai tindakan simulasi darurat bencana banjir bagi anak usia dini, sebagai pendidik dan wali murid sudah seharusnya ikut serta menjalin komunikasi dan membentuk suatu usaha terhadap pengertian anak mengenai hal ini. Usaha seorang pendidik dan wali murid untuk membentuk suatu pembelajaran simulasi darurat bencana banjir dapat dilakukan dengan menyediakan media buku cerita bergambar, selain menarik perhatian anak terhadap media buku cerita bergambar dapat memberikan kebutuhan tahap perkembangan anak (Rampai, n.d.; Saragih, 2018).

Buku cerita bergambar mengenai pelatihan bencana banjir untuk memberikan informasi tentang tindakan keadaan darurat yang harus dilakukan ketika ada bencana banjir, penyampainya perlu menyesuaikan dengan usia anak dan menggunakan berbagai macam metode (Nisa, 2021; Saragih, 2018). Dengan kata lain, sebagai seorang pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran emergency drill bencana banjir untuk anak usia dini melalui media buku cerita bergambar dan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan anak. Metode pembelajaran yang dapat pendidik gunakan untuk melakukan emergency drill bencana banjir bagi anak usia dini dalam proses pembelajaran yakni menggunakan metode role playing games (RPG) atau dikenal juga dengan metode bermain peran.

Melihat hal ini, maka kesadaran dan pengetahuan mengenai emergency drill bencana banjir bagi anak usia dini perlu kita kenali. Khususnya di daerah yang rawan terkena bencana banjir seperti Kec.Mempura, dimana guru TK/PAUD di Kec.Mempura masih belum memiliki pengetahuan yang banyak mengenai manajemen bencana banjir yang disebabkan oleh akses untuk melakukan pelatihan tentang penanganan bencana banjir dan penyelamatan diri dari bencana banjir masih sangat terbatas. Pengenalan emergency drill bencana banjir bagi anak usia dini dapat didasari dari upaya seorang pendidik mengajarkan terkait langkah-langkah melaksanakan pelatihan bencana banjir yang dapat digunakan melalui media buku cerita bergambar dengan metode role playing. Hasil dari belajar dari pendidik inilah yang nantinya akan berdampak kepada peserta didik terhadap pemahamannya mengenai simulasi bencana yang mereka ketahui.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di TK NEGERI PEMBINA MEMPURA SIAK. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melalui metode ceramah diskusi dan Tanya jawab. Kegiatan ini memiliki tahapan yaitu diawali dengan menyebarkan Pretest kepada peserta, Tahap kedua yaitu dengan metode ceramah dan diskusi, yaitu penjelasan pengetahuan mengenai emergency drill bencana banjir bagi anak usia dini, setelah itu

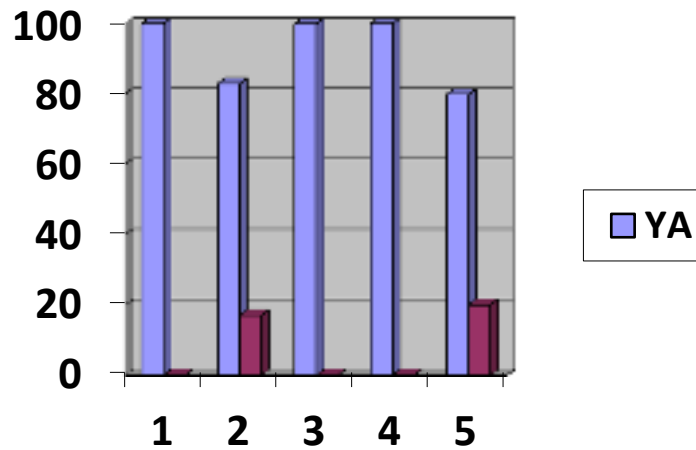
post-test sebagai evaluasi dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yang terstruktur. Pertama, dilakukan sosialisasi mengenai bencana banjir, termasuk penyebab, dampak, dan langkah-langkah mitigasi yang dapat diambil. Sosialisasi ini diikuti dengan pelatihan praktis yang melibatkan simulasi evakuasi. Dalam simulasi ini, guru diajarkan cara mengarahkan anak-anak untuk mencari tempat aman dan berkomunikasi dengan orang dewasa saat terjadi bencana.

Hasil

Pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024 bertempat diTK NEGERI PEMBINA MEMPURA SIAK. Peserta pengabdian berjumlah 18 orang yang merupakan kepala sekolah dan guru. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Sean Marta Efastri, M.Pd, Suharni, M.Pd dan Rikizaputra, M.Pd. Seluruh narasumber adalah tim dari IbM ini. Pada pelaksanaannya, tim pengabdian memaparkan bahwa guru, kepala sekolah dan pihak terkait lainnya harus berpartisipasi aktif dalam emergency drill sikap tanggap bencana banjir bagi anak usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang mitigasi bencana banjir dan cara guru untuk dapat mengajarkan konsep tersebut kepada anak-anak. Selain itu, kegiatan juga bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan praktis dalam melakukan simulasi evakuasi dan penanganan bencana. Dengan demikian, guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah dan komunitas.

Selama kegiatan, guru diajak berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas interaktif. Selain simulasi evakuasi, permainan edukatif juga digunakan untuk mengajarkan konsep mitigasi bencana dengan cara yang menyenangkan. Misalnya, permainan peran yang melibatkan skenario banjir membantu guru memahami tindakan yang harus diambil dalam situasi darurat, sehingga mereka dapat mengajarkan hal yang sama kepada siswa mereka. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman guru tentang bencana banjir dan langkah-langkah mitigasi yang tepat. Sebagian besar guru merasa lebih percaya diri untuk mengajarkan materi ini kepada anak-anak. Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan menunjukkan bahwa guru dapat menjelaskan tindakan yang harus diambil saat terjadi banjir dengan jelas dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya. Adapun hasil statistik dan dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 1, gambar 2, dan gambar 3.



Gambar 1. Statistik Hasil



Gambar 2. Pemberian Materi oleh Narasumber



Gambar 3. Foto Bersama Akhir Kegiatan

Salah satu hasil signifikan dari kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan sosial guru dalam mengelola situasi darurat. Dalam simulasi, mereka belajar untuk bekerja sama dan saling membantu, yang juga merupakan keterampilan penting dalam situasi bencana. Kegiatan ini juga mendorong guru untuk berkomunikasi dengan baik, baik dengan rekan sejawat maupun dengan siswa, sehingga membangun rasa percaya diri mereka dalam menghadapi situasi yang menantang. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, diharapkan setiap guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang terintegrasi dengan materi mitigasi bencana. Rencana ini dapat mencakup kegiatan rutin di sekolah, seperti drill evakuasi yang dilakukan secara berkala, sehingga anak-anak menjadi lebih familiar dengan prosedur yang harus diikuti saat terjadi bencana.

Selain peningkatan pemahaman, pelatihan ini juga berhasil mengubah sikap guru

terhadap pentingnya mitigasi bencana. Banyak guru yang sebelumnya tidak menyadari betapa pentingnya pendidikan mitigasi bencana bagi anak-anak, kini menjadi lebih peduli dan berkomitmen untuk mengintegrasikan materi ini dalam kurikulum mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pendidik. Kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam konteks mitigasi bencana. Melalui simulasi dan permainan edukatif, guru belajar untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Guru kini lebih mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk diskusi dan praktik mitigasi bencana.

Salah satu aspek penting dari kegiatan ini adalah keterlibatan orang tua dan komunitas. Setelah pelatihan, guru diharapkan dapat mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan serupa di rumah. Dengan melibatkan orang tua, pemahaman tentang mitigasi bencana dapat diperluas ke lingkungan keluarga, menciptakan kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya kesiapsiagaan bencana di komunitas. Evaluasi jangka panjang dari kegiatan ini perlu dilakukan untuk menilai dampak berkelanjutan dari pelatihan terhadap kesiapsiagaan bencana di sekolah. Rencana tindak lanjut yang melibatkan drill evakuasi secara berkala dan integrasi materi mitigasi bencana dalam kurikulum diharapkan dapat terus meningkatkan kesiapsiagaan anak-anak. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program mitigasi bencana di sekolah.

Pembahasan

Pengenalan mitigasi bencana banjir bagi anak usia dini sangat penting untuk membangun kesadaran dan kesiapsiagaan anak-anak terhadap risiko bencana. Pendidikan tentang mitigasi bencana tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi situasi darurat. Anak-anak yang dilatih untuk memahami dan merespons bencana dapat mengurangi ketakutan dan kebingungan saat bencana terjadi, sehingga mereka lebih mampu bertindak dengan tenang dan efektif (Wahyuni et al., 2023). Salah satu alasan utama pentingnya pengenalan mitigasi bencana adalah untuk mengurangi dampak psikologis yang ditimbulkan oleh bencana. Anak-anak yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang bencana sering kali merasa cemas dan ketakutan saat menghadapi situasi darurat. Melalui pendidikan mitigasi bencana, anak-anak dapat belajar tentang apa yang harus dilakukan, sehingga dapat mengurangi rasa takut dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi situasi sulit (Asa et al., 2024; Rahma, 2018; Siregar & Wibowo, 2019).

Selain itu, pengenalan mitigasi bencana juga membentuk perilaku proaktif pada anak-anak (Lilianti et al., 2023; Padmonegoro, 2020). Dengan memahami langkah-langkah mitigasi yang harus diambil, mereka dapat mengembangkan kebiasaan baik yang

akan berguna sepanjang hidup mereka. Misalnya, anak-anak yang diajarkan tentang pentingnya evakuasi dan cara mencari tempat aman akan lebih siap untuk bertindak cepat dan efektif saat bencana terjadi, dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan tersebut. Kegiatan pendidikan mitigasi bencana yang dilakukan melalui permainan edukatif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak (Nasrullah & Reza, 2020; Rahma, 2020; F. A. Rahman et al., 2024). Melalui pendekatan yang menyenangkan, anak-anak akan lebih mudah menyerap informasi dan mengingat langkah-langkah mitigasi yang telah diajarkan. Kegiatan ini juga dapat membantu anak-anak untuk berlatih secara langsung, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi situasi nyata.

Pendidikan mitigasi bencana juga berfungsi untuk memperkuat kerja sama dan solidaritas di antara anak-anak. Kegiatan simulasi dan drill yang melibatkan kelompok dapat mengajarkan anak-anak untuk bekerja sama dalam situasi darurat. Mereka belajar untuk saling membantu dan berkomunikasi dengan baik, yang merupakan keterampilan penting tidak hanya dalam konteks bencana, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan orang tua dan komunitas juga menjadi aspek penting dalam pengenalan mitigasi bencana (Prihantini & Rahmayanti, 2020). Ketika anak-anak belajar tentang mitigasi bencana di sekolah, mereka dapat membawa pengetahuan tersebut pulang dan membagikannya dengan keluarga mereka. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran bencana di seluruh komunitas, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan siap menghadapi bencana.

Melalui pendidikan mitigasi bencana, anak-anak juga belajar untuk menghargai lingkungan mereka. Dengan memahami risiko yang terkait dengan bencana, mereka dapat lebih menyadari dampak perilaku manusia terhadap lingkungan dan berkontribusi pada upaya perlindungan lingkungan. Ini dapat mendorong mereka untuk menjadi lebih bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekitar mereka. Pengenalan mitigasi bencana juga sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mendorong pendidikan kebencanaan di sekolah-sekolah (Mujiyati, 2023). Dengan adanya kurikulum yang memasukkan materi mitigasi bencana, diharapkan anak-anak dapat mendapatkan pendidikan yang komprehensif tentang risiko bencana yang ada di lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih tangguh dan siap menghadapi bencana.

Akhirnya, pengenalan mitigasi bencana bagi anak usia dini adalah langkah strategis dalam membangun masyarakat yang lebih aman dan tangguh. Dengan memberikan pendidikan yang tepat, kita tidak hanya melindungi anak-anak dari bahaya bencana, tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang akan berguna sepanjang hidup mereka. Melalui pendidikan mitigasi bencana, kita dapat berharap untuk menciptakan generasi yang lebih sadar, siap, dan mampu menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa depan. Sumber artikel ilmiah yang mendukung pentingnya mitigasi bencana bagi anak usia dini dapat ditemukan dalam penelitian yang

dilakukan oleh Nandhini Hudha Anggarasari dan Rikha Surtika Dewi, yang menjelaskan bahwa mitigasi bencana perlu diberikan sejak dini melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, sehingga anak-anak dapat memahami pengertian, dampak, dan keterampilan mitigasi bencana dengan lebih baik (Dewi & Anggarasari, 2020).

Kesimpulan

Kegiatan Emergency Drill Pengenalan Mitigasi Bencana Banjir bagi Anak Usia Dini ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan sebesar 29.20% dan keterampilan guru mengenai mitigasi bencana dengan tingkat kepuasan mencapai 89.60%. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, guru tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik yang dapat diterapkan dalam pengajaran. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model bagi program-program serupa di masa depan, serta meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, khususnya di lingkungan sekolah.

Melalui adanya pelatihan ini, diharapkan guru dapat terus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan menarik mengenai mitigasi bencana. Melalui pendidikan yang baik, anak-anak akan lebih siap menghadapi bencana, dan pada gilirannya, mereka dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan bencana.

Referensi

- Asa, L. S., Mauliyah, A., Ansori, A., Purnamasari, N. I., & Masduqie, M. H. A. (2024). Implementasi Trauma Healing melalui Media Boneka pada Anak-anak Korban Erupsi Gunung Semeru. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 959–968.
- Dewi, R. S., & Anggarasari, N. hudha. (2020). Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 68–77. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.438>
- Harijoko, A., Puspitasari, D., Prabaningrum, I., Prastika, K. P., & Wijayanti, N. F. (2021). *Manajemen penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana di Indonesia*. UGM PRESS.
- Huliyah, M. (2021). *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*. Jejak Pustaka.
- Lilianti, L., Bian, Y., Jaya, A., Mokodompit, M., Juhadira, J., & Herlian, H. (2023). Transformasi Siaga Bencana: Membangun Safety Culture melalui Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6215–6223.
- Mujiyati, S. E. (2023). *Buku Ajar Penanggulangan Bencana Alam*. Penerbit P4I.
- Nasrullah, A. C., & Reza, M. (2020). Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran

- Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Teratai*, 9(01), 1–12.
- Nisa, T. F. (2021). BAB 5 Pendidikan Kebencanaan Untuk Anak Usia Dini. *Kebencanaan Dalam Berbagai Perspektif Ilmu*, 83.
- Padmonegoro, M. K. (2020). *PENGUNAAN PERMAINAN KARTU SEBAGAI MEDIA MITIGASI NON-STRUKTURAL BENCANA GEMPA BUMI PADA ANAK-ANAK: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*.
- Parapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Prihantini, A., & Rahmayanti, H. (2020). Literasi Mitigasi Bencana. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 1(01), 283–288.
- Rahma, A. (2018). Implementasi program pengurangan risiko bencana (PRB) melalui pendidikan formal. *Jurnal Varidika*, 30(1), 1–11.
- Rahma, A. (2020). Pembelajaran sains untuk mengenalkan kebencanaan pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 250–260.
- Rahman, F. A., Wahyudi, W., Marsin, M., & Akbar, A. A. (2024). MITIGASI BENCANA MELALUI BOARDGAME UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR DI LINGKUNGAN RPTRA PETUKANGAN BERSERI JAKARTA SELATAN. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 368–378.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & NurFaizah, S. P. (2020). *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Rampai, B. (n.d.). *LAYANAN PENDIDIKAN BAGI SISWA KORBAN BENCANA ALAM*.
- Saragih, S. (2018). *Implementasi Pembelajaran Gejala Alam Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Al-Mukhlisin Darma Bahkti Jl. Karya Ujung Dusun 1 Helvetia Tahun Pelajaran 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Siregar, J. S., & Wibowo, A. (2019). Upaya pengurangan risiko bencana pada kelompok rentan. *Jurnal Dialog Dan Penanggulangan Bencana*, 10(1), 30–38.
- Wahyuni, R., Rahman, A., & Putri, R. N. (2023). *Mitigasi & Psikologi Kebencanaan*. Suluah Kato Khatulistiwa.